



Dewi Kemala¹ | OPTIMALISASI PROFIL PANCASILA DIMENSI BERNALAR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA ELEMEN PERSAMAAN KUADRAT DAN SUB ELEMEN GRAFIK FUNGSI KUADRAT MELALUI MODEL TEACHER AT RIGHT LEVEL METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS X E 12 MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan kebijakan di dunia pendidikan dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila yang salah satu dimensinya adalah bernalar kritis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran Teacher at The Right Level (TaRL) Metode Diskusi Kelompok di Kelas X E 12 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan persentase. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MAN 2 Payakumbuh dengan menggunakan observasi dan tes hasil studi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TaRL berpotensi meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik prasiklus 67,57; siklus I 80; dan siklus II 86,47. Untuk hasil belajar keterampilan yaitu prasiklus 69,86; siklus I 78,87; dan siklus II 84,85. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan model TaRL metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Diskusi Kelompok, Teacher at The Right Level

Abstract

The era of industrial revolution 4.0 encouraged the government to make policy changes in the world of education by launching the Independent Learning Curriculum which aims to create a Pancasila Student Profile, one of whose dimensions is critical reasoning. This research aims to see whether the Teacher at The Right Level (TaRL) learning model, Group Discussion Method in Class This research was carried out using the Classroom Action Research method which consists of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, observation and reflection. Carried out from January to May 2023. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. This Classroom Action Research (PTK) was carried out at MAN 2 Payakumbuh using observation and tests of study results as data collection techniques. The research results show that TaRL has the potential to improve students' learning outcomes. This is evident from the increase in pre-cycle student learning outcomes of 67.57; cycle I 80; and cycle II 86.47. For skills learning outcomes, namely pre-cycle 69.86; cycle I 78.87; and cycle II 84.85. The conclusion obtained from this research is that using the TaRL model as a group discussion method can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Group Discussion, Teacher at the Right Level

¹ MAN 2 Kota Payakumbuh
 dewikemala123@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Untuk menyikapi betapa pentingnya penguasaan keterampilan dengan nalar yang tinggi, maka para pendidik terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penalaran tingkat tinggi peserta didik. Masa Pandemi Covid-19 telah berakhir, pembelajaran telah dilaksanakan tanpa keterbatasan. Namun, hal ini tidak menyurutkan tekad para pendidik untuk terus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Pelajaran matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah pada kurikulum 2023 dijadikan mata pelajarannya sebagai pendukung untuk mata pelajaran lain. Disamping itu, motivasi belajar peserta didik terlihat masih belum nampak tinggi dimana matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai tingkat sekolah menengah atas atau madrasah aliyah. Hal serupa, terlihat pada kondisi penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran matematika di madrasah MAN 2 Payakumbuh pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dikelas X E 12 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 66,3 dan nilai rata-rata keterampilan 56,57. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 14 orang dan aspek keterampilan sebanyak 25 orang. Sedangkan peserta yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 21 orang dan aspek keterampilan sebanyak 10 orang. Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam pembelajaran penulis menemukan permasalahan kurangnya gairah dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mereka hanya santai, tidak serius dan lemah dalam menunjukkan rasa ingin tahu. Walaupun ada mereka yang serius dalam belajar ketika menemui kesulitan mereka akan berhenti. Mereka tidak melanjutkan atau tidak berusaha mencari solusi dari kesulitan itu.

Menyikapi hal itu penulis mencoba untuk berusaha menemukan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at Right Level* menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dilengkapi dengan lembar kerja interaktif yang dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran matematika. Pendekatan *Teaching at the Right Level* adalah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X E 12 MAN 2 Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Elemen Persamaan Kuadrat dan Sub Elemen Grafik Fungsi Kuadrat melalui Model *Teaching at Right Level* Metode Diskusi Kelompok di Kelas X E 12 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023."

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Juliani dan Bastian, 2021: 262).

Elemen Profil Pelajar Pancasila Elemen Dimensi Bernalar Kritis dikemukakan oleh (Kemendikbud: 2022) dijelaskan sebagai berikut. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:26-28 dalam silabus.org) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu: 1) untuk mendapat pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, 2) penanaman konsep dan keterampilan, 3) pembentukan sikap.

Teaching at right level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. *Teaching at right level* (TaRL) dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas.

Istilah *teaching at right level* (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India. Mereka melakukan penelitian karena tergerak melihat banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul-betul belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa bagian literasi dan numerasi peserta didik masih kurang

Moh. Surya mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah, diskusi ini tetanam pula tanggung jawab dan harga diri. Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observation*), Refleksi/evaluasi (*reflection*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X E 12 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, terdiri dari 35 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Payakumbuh yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Balai Nan Duo Kota Payakumbuh. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang berlangsung selama bulan Januari sampai dengan Mei 2023 di semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023”. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen. Penulis menggunakan dua jenis instrumen, yaitu Observasi, dan Test Hasil Belajar. Hasil observasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif teknik presentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prasiklus

Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Prasiklus

Nilai pengetahuan prasiklus yang diambil dari Penilaian Harian 1 dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Olahan Tes Awal Peserta Didik (Pra Siklus)

No	Uraian	Hasil Tes Awal	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	35	35
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13	11
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	24
4	Rata-rata nilai kelas	67,57	69,86
5	Persentase ketuntasan %	37,14	31,43

Berdasarkan hasil tes awal pada Tabel 4 di atas tergambar bahwa pada nilai pengetahuan: dari 35 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, 13 orang peserta didik atau 37,14% sudah mencapai batas

ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan yang belum mencapai nilai 75 ke atas sebanyak 22 orang atau 62,86%. Nilai keterampilan peserta didik yang mengalami ketuntasan yaitu sebanyak 11 atau 31,43 %, dan yang belum tuntas sebanyak 24 orang atau 68,57%. Dengan model pembelajaran Teaching at Right Level (TaRL) dengan metode diskusi kelompok pada mata Matematika pada pokok bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat di kelas X E 12 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2022/2023 hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : level rendah, level sedang dan level tinggi. Berikut uraian penjelesannya.

Deskripsi Siklus I

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus I sebanyak 8 kali pertemuan dan 1 kali tes, maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Pengetahuan dan nilai keterampilan Siklus I

No	Uraian	Hasil Tes	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Peserta	31	31
2	Peserta didik tuntas	22	26
3	Peserta didik tidak tuntas	9	5
4	Nilai rata-rata kelas	80	78,87
5	Persentase ketuntasan	70,97	83,87

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dengan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level* (TaRL) sudah berada di atas KKTP (75) secara umum yakni dengan nilai rata-rata 80 yang sebelumnya pada prasiklus nilai rata-rata hanya 67,57 dengan jumlah tidak tuntas dari 22 orang menjadi 9 orang pada siklus I. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan prasiklus. Namun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKTP.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti pada siklus I didapatkan hal-hal sebagai berikut: Peserta didik senang belajar dengan pembelajaran saintifik disertai model *Teaching at Right Level* (TaRL). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level* (TaRL) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus II, terdiri dari enam pertemuan. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus II sebanyak enam kali pertemuan dan satu kali tes, maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: Pada Siklus II kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dari Siklus I, tetap menggunakan langkah-langkah model Teaching at Right Level (TaRL). Perbedaan terletak pada materi CP Statistika. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan antara lain dalam kegiatan diskusi kelompok. Berikut hasil belajar kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II :

Tabel 3 Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Pengetahuan dan nilai keterampilan Siklus II

No	Uraian	Hasil Tes	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Peserta	34	34
2	Peserta didik tuntas	32	32
3	Peserta didik tidak tuntas	2	2
4	Nilai rata-rata kelas	86,47	84,85
5	Persentase ketuntasan	94,12	94,12

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan, namun masih belum memuaskan karena masih ada peserta didik yang belum tuntas pada kompetensi pengetahuan sebanyak 2 orang sedangkan kompetensi keterampilan sebanyak 2 orang.

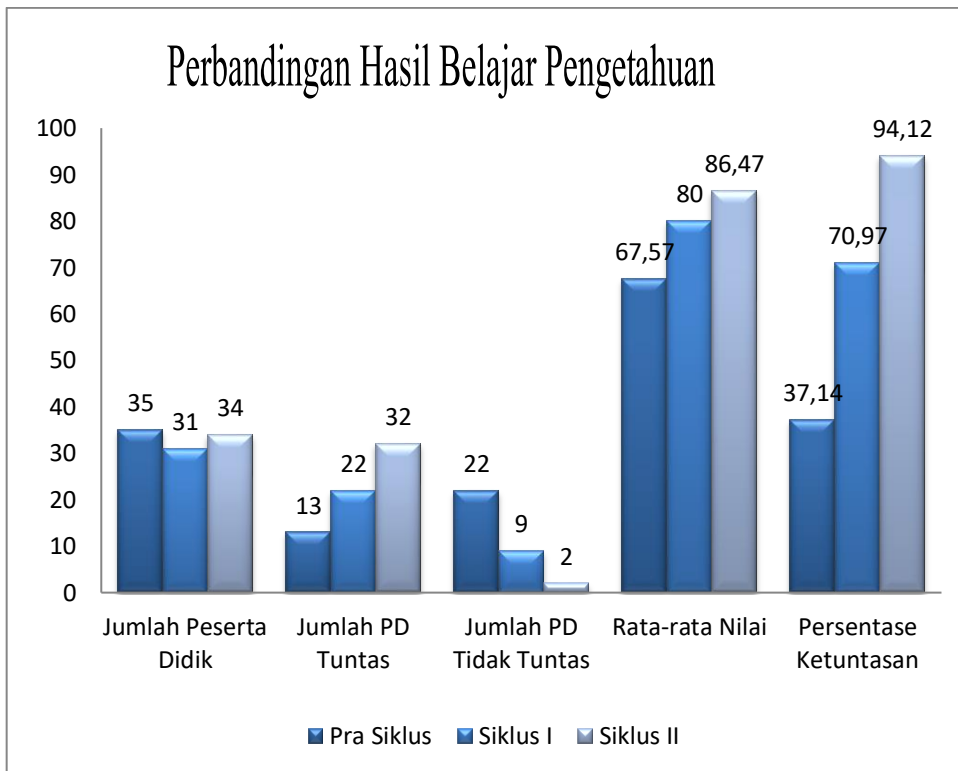
Pembahasan

Dari hasil ulangan yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini salah satu indikator keberhasilan dan keefektifan dari pelaksanaan model Teaching at Right Level (TaRL). Demikian juga dengan keterampilan peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peserta didik sudah menyediakan alat tulis dan buku

pelajaran, menyampaikan merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah data dan menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Ani, 2006). Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Secara Umum

No	Uraian	Nilai Pengetahuan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	35	31	34
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13	22	32
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	9	2
4	Rata-rata nilai kelas	67,57	80	86,47
5	Persentase ketuntasan %	37,14	70,97	94,12



Grafik 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pengetahuan

Hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 67,57 pada prasiklus menjadi 80 pada siklus I dan menjadi 86,47 pada siklus II. Persentase ketuntasan nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 37,14% prasiklus menjadi 70,97% pada siklus I dan menjadi 94,12% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pendekatan saintifik dengan model *Teaching at Right Level (TaRL)* pada materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat di kelas X E 12 MAN 2 Payakumbuh dapat disimpulkan: Hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 67,57 pada prasiklus menjadi 80 pada siklus I dan menjadi 86,47 pada siklus II. Untuk nilai keterampilan juga meningkat dari 69,86 pada prasiklus menjadi 77,87 pada siklus I, dan menjadi 84,85 pada siklus II. Persentase ketuntasan nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 37,14% prasiklus menjadi 70,97% pada siklus I dan menjadi

94,12% pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan nilai keterampilan juga meningkat dari 31,43% prasiklus menjadi 83,87% pada siklus I dan menjadi 94,12% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Berdasarkan hasil penilaian siklus II tersebut dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran model *Teaching at Right Level* (TaRL) cukup efektif dalam pembelajaran matematika. Hal ini berarti, Implementasi profil pancasila dimensi bernalar kritis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X E 12 MAN 2 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliani, Asarina Jehan dan Adolf Bastian. (2021). . Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.